

MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Jepri Nugrawiyati

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Madiun

Email: anugrahpri@gmail.com

Abstrak: Dewasa ini desain pembelajaran bahasa Arab harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin melejit. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah banyak yang masih menggunakan metode klasik yang membosankan dan menjemukan bagi para siswa. Dengan berkembangnya zaman, diharapkan para guru mampu memanfaatkan media dengan sebaik mungkin. Agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan jauh dari kata bosan. Media audio-visual adalah salah satu cara yang bisa guru manfaatkan untuk membelajarkan bahasa arab dengan mudah. Apalagi didukung dengan perkembangan teknologi, guru bisa mengarahkan peserta didiknya untuk mengunjungi situs-situs di internet yang mudah dan menyenangkan.

Kata kunci: Audio-Visual, Pembelajaran Bahasa Arab.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi dan ketrampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk mendesain pendidikan yang menarik bagi peserta didik itu tidaklah mudah, karena anak didik sering cepat merasa bosan dan kelelahan yang tidak dapat dihindari ketika sedang melakukan proses pembelajaran, disebabkan karena penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami.

Dewasa ini kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang wajar yang dialami oleh guru, yang mana mereka tidak memahami

kebutuhan dari siswanya baik dalam karakteristik, maupun dalam pengembangan ilmu dari suatu materi yang dipelajari. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Karena bahan yang tinggi sukar diproses oleh anak didik, apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri.

Media tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Salah satunya yaitu media audiovisual. Dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai media audio visual, yang merupakan gabungan dari media audio dan media visual. Serta media audio-visual dalam pembelajaran bahasa Arab.

Definisi Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jama' dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut Schram, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sudrajat juga mengutip definisi dari Briggs bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, misalnya buku, film, video, dan sebagainya.¹

Suparno mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Suatu pesan kadang-kadang disampaikan melalui saluran audio (dengar), misalnya melalui radio. Radio tersebut merupakan media audio. Suatu pesan juga dapat disampaikan melalui saluran visual (pandang), misalnya melalui gambar. Gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut merupakan media visual. Suatu pesan juga sering disampaikan melalui gabungan pandang dan dengar, misalnya televisi. Televisi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan tersebut merupakan media audio-visual. Suparno menambahkan bahwa keberadaan media pembelajaran tidak selalu tergantung pada guru. Media pembelajaran tertentu dapat menyampaikan pesan dan informasi meskipun tanpa kehadiran seorang guru. Bahkan para pakar mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat menggantikan keberadaan

¹ Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2015), hal. 3.

guru, sebagaimana yang berlangsung dalam pembelajaran terprogram dan pembelajaran jarak jauh.²

Pertanyaan yang sering muncul adalah mempertanyakan pentingnya media dalam pembelajaran. Sebelumnya, harus diketahui terlebih dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal, proses ini dinamakan *encoding*. Dalam penafsiran tersebut, ada kalanya berhasil dan ada kalanya tidak berhasil atau gagal. Dengan kata lain dapat dikatakan kegagalan atau ketidakberhasilan dalam memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, atau diamati.³

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Jika diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁴ Setidaknya, ada dua fungsi media dalam pembelajaran, yakni :

a. Media sebagai alat bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.

Setiap mata pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Anak didik akan cepat merasa bosan dan kelelahan disebabkan penjelasan

² *Ibid.*, hal. 4.

³ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal. 4.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi BelajarMengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

guru yang sukar dicerna dan dipahami. Maka, guru haruslah menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama.

b. Media sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Udin Saripudin dan Winataputra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori yakni manusia, buku/perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Pada masa ini, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Teknolgi yang disepakati sebagai media itu tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.⁵

Secara umum dapat dikatakan media mempunyai beberapa kegunaan, antara lain :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, audiotory, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pelajaran) sehingga siswa dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan

⁵ *Ibid.*, hal. 121.

belajar.⁶

Selain itu, kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton adalah sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
- 8) Peran guru mengalami perubahan ke arah yang positif.

Dalam kegiatan interaksi antar siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Gerlach dan Ely mengungkapkan tiga kelebihan kemampuan media sebagai berikut :

- 1) Kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula di ulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau radio.

Sedangkan hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan

⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran.*, hal. 5.

- apa yang dikatakan guru.
- b) Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran, misal gambar, bagan, model, dsb.
 - c) Perhatian tak terpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, seperti gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik dan mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
 - d) Tidak terjadinya pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.⁷

Media Audio Visual

Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audio-visual ini termasuk jenis media yang berbasis indera penyerap. Media audio-visual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara.⁸

Pada dewasa terakhir ini, media audio-visual dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan kata-kata, warna, suara, dan gerak. Jenis yang terakhir ini disebut dengan multimedia. Pembelajaran berbasis multimedia melibatkan indera pendengaran dan penglihatan melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi.

Mayer mendefinisikan multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks. Berdasarkan definisi ini, TV, presentasi powerpoint yang menampilkan teks dan gambar bersuara termasuk kategori multimedia. Berbeda dengan hal tersebut, Martin membedakan multimedia dan audio-visual. Menurutnya *video conference* dan *video cassette* termasuk media audio-visual. Adapun aplikasi komputer interaktif dan non interaktif merupakan multimedia. Jadi multimedia adalah

⁷ *Ibid.*, hal. 9.

⁸ Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hal. 17.

media berbasis komputer yang mengintegrasikan berbagai jenis media.

Multimedia merupakan pengembangan istilah dari audio-visual. Disebut multimedia sebab melibatkan banyak unsur sekaligus, yaitu unsur warna, suara, gerak, ukuran, dan lain-lain. Dengan demikian, media audio-visual pun pada dasarnya tidak berbeda dengan multimedia, karena media audio-visual –misalnya pentas drama– juga melibatkan berbagai unsur sekaligus, baik warna, gerak, maupun suara dan lainnya.⁹

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Ahmad Rohani dalam bukunya, bahwa media audio-visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan yang dapat didengar dan dilihat, sebagaimana berikut ini:¹⁰

1. Film

Film adalah salah satu jenis media audio-visual. Dibanding dengan media yang lain film mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- a) Penerima pesan akan mudah memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, karena antara melihat dan mendengar dapat dikombinasikan menjadi satu
- b) Dapat menikmati kejadian dalam waktu yang lama pada suatu proses atau peristiwa tertentu
- c) Dengan teknik *slow-motion* dapat mengikuti suatu gerakan atau aktivitas yang berlangsung cepat
- d) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- e) Dapat membangun sikap, perbuatan, dan membangkitkan emosi dan mengembangkan problema.

2. Televisi

TV merupakan media yang ampuh dalam menyebarkan informasi secara serempak, dan telah terbukti memiliki kemampuan yang sangat efektif (penetrasinya lebih dari 70%), sehingga bisa dimanfaatkan untuk penyiaran program-program pembelajaran secara nasional.¹¹ Spesifikasi dari TV sebagai

⁹ *Ibid.*, hal. 18.

¹⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97.

¹¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,

media instruksional edukatif serta implikasinya ke dalam pendidikan antara lain:

- a) Kenyataan yang ditayangkan konkret dan langsung
- b) Melalui indera penglihatan dan pendengar, TV dapat membawa kontak dengan peristiwa nyata dan langsung
- c) Memberikan tantangan untuk mengetahui lebih lanjut
- d) Keseragaman komunikasi
- e) Keterangan ringkas yang diprogramkan harus bersifat komprehensif.

Televisi, sebagai media pendidikan dan pengajaran tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Media Televisi, sebagai berikut:
 - a) Memiliki daya jangkauan yang cukup luas.
 - b) Memiliki daya tarik yang besar, karena sifat audio-visualnya.
 - c) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
 - d) Membantu pengajar memperluas referensi dan pengalaman.
- 2) Kelemahan Media Televisi, sebagai berikut:
 - a) Pengadaannya memerlukan biaya mahal.
 - b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak bisa dihidupkan di segala tempat.
 - c) Sulit dikontrol, terutama jika terkait dengan soal jadwal belajar sekolah.
 - d) Mudah tergoda pada penyajian acara yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar kurang serius dan kurang efektif.¹²

Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Di bidang pengajaran bahasa asing, al-Qasimi mengemukakan pentingnya atau manfaat penggunaan media yaitu untuk (1) membatasi/ mengurangi penggunaan teknik terjemah (2) memastikan bahwa siswa benar-benar memahami makna (3) menambah kemenarikan dan kesenangan siswa terhadap pelajaran, dan (4) menjadi stimulus atau perangsang peran serta dan keterlibatan siswa.¹³

Shini dan Abdullah mengemukakan sejumlah manfaat media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing, yaitu:

2008), hal. 117.

¹² Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara Anggota IKAPI, 2015), hal. 122-123.

¹³ Imam Asrori, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hal. 24.

- a. Membangkitkan perhatian siswa
- b. Meningkatkan motivasi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar
- c. Mendorong berpikir sistematis
- d. Memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media
- e. Menjadikan pengalaman belajar siswa tahan lama menempel di dalam ingatan
- f. Menjadikan kegiatan belajar bahasa lebih bermakna

Sudrajat juga mengemukakan sejumlah fungsi media pembelajaran, diantaranya adalah:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Apabila siswa tidak dapat dibawa langsung ke objek yang dipelajari, maka objeklah yang dibawa ke siswa
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungan
- d. Media pembelajaran menghasilkan keragaman pengamatan
- e. Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistik
- f. Membangkitkan keinginan dan minat baru
- g. Memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- h. Memberikan pengalaman yang integrasi/menyeluruh dari konkret sampai abstrak.¹⁴

Edgar Dale telah menggambarkan tingkat penyerapan informasi melalui berbagai pengalaman dalam bentuk kerucut yang terkenal dengan kerucut pengalaman Edgar Dale. Kerucut tersebut memberikan gambaran yang jelas bahwa pembelajaran yang sekedar menampilkan stimulus lisan menghasilkan pemahaman yang terbatas. Kadar pemahaman akan semakin besar jika dimunculkan stimulus yang lain, misalnya stimulus pandang, gerak bahkan sampai pelibatan siswa untuk pengalaman nyata. Luas-sempitnya medan kerucut tersebut, menggambarkan luasnya pemahaman atau hasil belajar yang diperoleh siswa.

1. simbol bunyi
2. Simbol pandang
3. Simbol bunyi dan pandang

¹⁴ *Ibid.*, hal. 25

4. Simbol bunyi, pandang, dan gerakan
5. Pameran
6. Study tour
7. Peragaan
8. Drama
9. Pengalaman buatan
10. Pengalaman langsung dan nyata.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa macam media yang berteknologi modern untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab dan pemanfaatannya.

1) Laboratorium Bahasa Multimedia

Laboratorium bahasa mengacu kepada seperangkat peralatan elektronik audio video yang terdiri atas *instructor console* sebagai mesin utama, dilengkapi dengan *repeater language learning machine*, *tape recorder*, DVD Player, video monitor, *headset*, dan *student booth* yang dipasang dalam satu ruang kedap suara. Selain itu adapula komponen komputer multimedia sebagai komponen tambahan yang dapat dikombinasikan dengan semua itu. Jika dilakukan, maka tampillah laboratorium bahasa itu sebagai laboratorium bahasa multimedia. Artinya, peralatan jenis media dengan fungsi masing-masing yang bervariasi.

Dengan laboratorium bahasa multimedia, guru kreatif dapat memanfaatkan aneka jenis program pelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab, baik yang dikemas dalam audio, video, maupun CD interaktif.

Adapun teknik pemanfaatan LBM (Laboratorium Bahasa Multimedia) adalah sebagai berikut:

a) Listening class

Cara klasik penggunaan piranti laboratorium bagi pembelajar bahasa asing adalah untuk pembelajaran kemahiran minyimak (*maharah al-istima'*) yang dapat diintegrasikan dengan kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*), kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*), dan kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*). Sasaran yang musti dicapai dengan penggunaan laboratorium bahasa di sini adalah agar pelajar dapat mendengar, melihat, mengamati, dan memahami bagaimana penutur asli menggunakan bahasa asing itu dalam berbagai situasi yang berbeda-beda. Dengan sasaran

demikian diharapkan pelajar dapat meniru model yang dipajangkan oleh penutur asli. Adapun teknik penyajian materi dapat dilakukan dengan tindakan memutar VCD/DVD player, karena dewasa ini banyak program pembelajarn Bahasa Arab yang terkemas dalam VCD/DVD. Beberapa contoh pemanfaatannya antara lain:

- (1) Guru instruktur menayangkan dua kali sebuah episode cerita bersambung melalui VCD player dengan berdurasi sekitar 20 menit. Pada tayangan pertama pelajar diminta untuk memperhatikan secara cermat alur ceritanya. Pada tayangan kedua pelajar diarahkan untuk memperhatikan bahasa yang dipergunakan.
- (2) Beberapa variasi teknik dapat dilakukan dalam langkah ini, misalnya, dengan memanfaatkan tombol-tombol pada VCD player, guru/instruktur dapat mem-*pause* adegan tertentu dan mengulangnya beberapa kali sampai pelajar mampu menirukan ujaran-ujaran yang diungkapkan oleh pelaku. Usahakan agar mereka menebak secara bersama-sama, atau secara individual dengan sistem kompetisi sambil memanfaatkan tombol CALL yang tersedia pada masing-masing *booth*. Apabila pelajar tidak mampu, instruktur dapat membantu mereka dengan jawaban yang benar, yang tersedia dalam buku pegangan instruktur.
- (3) Sebagai pekerjaan rumah, guru/instruktur dapat meminta pelajar untuk menceritakan kembali bahasa sasaran sinopsis dan tayangan VCD tersebut.

Selain itu dapat juga digunakan Komputer Multimedia yang sudah dilengkapi dengan CD/DVD Rom yang bermanfaat untuk menjalankan program pelajaran bahasa Arab pada CD maupun DVD Rom. Perlu dimengerti bahwa program CD/DVD Rom berbeda dengan program pada VCD/DVD. Dengan program CD Rom, guru dapat menampilkan tulisan atau gambar disertai dengan suaranya. Selain itu, melalui CD Rom guru juga dapat mengulangi materi-materi yang disajikan dengan lebih efisien dan mudah, asalkan guru tersebut tidak computer illiterate.¹⁵

2) LCD projector

¹⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 243-246.

LCD (*Liquid Crystal Display*) projector adalah jenis video untuk menampilkan gambar atau data komputer pada layar atau permukaan datar lainnya. LCD projector dapat bekerja dengan dilengkapi peralatan tambahan yaitu: kabel data dan *power supply* (peralatan untuk menghubungkan LCD dengan sumber listrik). Pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu untuk menjelaskan materi pelajaran akan menjadi media audio yang sangat menarik perhatian para pelajar. Karena LCD mampu menampilkan slide dalam ukuran besar pada layar besar dengan warna-warna yang bisa diatur sesuai keinginan. Bahkan LCD projector media ini dapat menayangkan film dalam ukuran besar layaknya film layar lebar.¹⁶ Dengan adanya LCD maka akan dapat menampilkan Kombinasi Slide dan Suara.

Media pembelajaran gabungan slide dan tipe dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran slide-tape yang sederhana adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis karakteristik siswa (karakteristik umum dan pengetahuan awal).
- b) Menetapkan tujuan pembelajaran (pengetahuan yang akan diperoleh, sikap yang ingin ditanamkan, dan keterampilan yang ingin dikembangkan).
- c) Setelah menyelesaikan langkah (1) dan (2), guru sudah memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana penyajian itu akan digabungkan ke dalam rencana pembelajaran keseluruhan, terutama pengaturan mengenai bagian mana yang mendahului dan bagian mana yang mengikuti penyajian itu.
- d) Dengan menggunakan kartu indeks (ukuran 8 x 14 cm), buatlah sketsa gambar visual yang muncul pada saat membayangkan bagian-bagian utama bahasan (isi) pelajaran. Buatlah sketsa gambar, bagan, simbol, diagram, grafik, atau kartun untuk butir-butir bahasan yang mana saja tanpa melihat urutan-urutannya terlebih dahulu.
- e) Pada bagian sketsa tuliskan pernyataan singkat yang dapat menangkap butir inti yang ingin disajikan. Pernyataan ini merupakan petunjuk

¹⁶ *Ibid.*, hal. 247-250.

untuk butir gagasan yang dicerminkan/ dikandung oleh visual.

- f) Buatlah satu kartu untuk gagasan yang menuntun ke dalam kandungan isi yang baru saja dibuat sketsanya, kemudian buatlah yang lain mengikuti yang pertama (urutan-urutan). Ini akan membangun rantai hubungan antara gagasan-gagasan yang membentuk keseluruhan dan kesatuan pelajaran itu.
 - g) Aturlah kartu-kartu itu menurut urutannya yang logis. Teknik ini dikenal dengan *storyboarding*. Permulaan dan akhir dalam urutan-urutan itu merupakan tempat terbaik untuk menyajikan gagasan utama.
 - h) Edit dan revisi kartu-kartu rencana tadi dengan mempertimbangkan aspek kepraktisannya.
 - i) Gunakan catatan untuk mempersiapkan naskah audio. Pertimbangkan untuk menggunakan dua macam suara, mungkin satu suara pria dan lainnya suara wanita. Di samping itu mungkin diperlukan efek suara, suara autentik, suara latar belakang yang sesungguhnya ketika mengambil gambar (foto).
 - j) Latih penyajian media pembelajaran ini beberapa kali dengan mengandaikan kartu-kartu itu sebagai slide yang ditayangkan di layar. Hitunglah waktu penyajian yang digunakan untuk melihat apakah penyajian itu perlu diperpanjang atau dipersingkat. Untuk menjaga agar perhatian siswa tetap tertuju pada penyajian, batasi waktu penyajian sampai maksimum 15 menit.¹⁷
- 3) Internet
- Internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dengan fasilitas komputer yang terorganisir di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Pada era ini, internet adalah hal yang pasti dimiliki oleh hampir semua individu. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran Bahasa Arab yaitu:
- a) Meningkatkan keterampilan berbahasa

Tak dapat dipungkiri bahwa banyak situs internet yang menyajikan program-program menarik dalam bahasa Arab. Situs-situs ini akan sangat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Karena situs-situs tersebut menyajikan berbagai

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 155-157.

data dan informasi masa lalu, terkini, dan akan datang mengenai dunia Arab, dunia antar bangsa dan berbagai bidang-bidang kajian bahasa Arab dan Islam.

Situs-situs bahasa arab yang bisa dikunjungi, diantaranya:

- <http://www.lisanarabi.net/>
- <http://www.goethe-verlag.com/book2/ID/IDAR/IDAR002.HTM>
- <https://www.youtube.com/watch?v=-iIFs51JohU>
- <http://www.belajarbahasaarab.org/>
- <https://abangdani.wordpress.com/ruang-belajar/bahasa-arab-nahwu/>

b) Meningkatkan kemampuan penerjemahan

Untuk peningkatan kemampuan penerjemahan ini, internet dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Karena alat penerjemahan bahasa arab-bahasa Indonesia sudah banyak tersebar, bahkan dapat didownload dengan sangat mudah. Selain aplikasi tersebut, juga masih banyak situs internet yang menyajikan program-program yang dapat melatih kemampuan ini, antara lain:

- <http://new.bbc.co.uk.arabic/new>
- www.tarjim-ajeeb.com.
- <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/arab-ke-indonesia/>
- <http://tradukka.com/translate/id/ar>
- <http://kamus.javakedaton.com/arab-indonesia.php>

Penutup

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Kemudian media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Media audio-visual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar diterima

siswa melalui indera pendengar dan penglihat secara terpadu. Media audiovisual mencakup siaran TV, rekaman VCD, dan pentas drama atau sandiwara.

Selain itu media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Arab yang dapat digunakan diantaranya adalah laboratorium bahasa dengan berbagai metode yang menarik, LCD yang digunakan untuk menampilkan gambar dan suara, serta yang paling mudah sekarang adalah situs internet. Untuk pembelajaran bahasa Arab pemula dapat dengan intensif belajar diluar kelas dengan mengikuti pembelajaran di sebuah situs internet.tidak hanya dalam pembelajaran kosakata, melainkan dalam keterampilan-keterampilan bahasa lainnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Imam. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV Bintang Sejahtera.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2010. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanaky, Hujair AH. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara Anggota IKAPI.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

